PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA MELALUI PENDEKATAN MODEL ARCS DI KELAS IV SD NEGERI 111 PIDOLI DOLOK

Siti Jabeda Siregar [1], Resdilla Pratiwi [2], Parulian Siregar [3]

[1,2,3]*STAIN Mandailing Natal*
E-mail : sitijabedah902@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to apply the ARCS model to students in class IV of SD Negeri 111 Pidoli Dolok and investigate whether the Indonesian language learning outcomes of these students have improved. This research uses the classroom action research (PTK) method. This study used a cycle design, cycle I and cycle II, with a population of 24 students from class IV. Observation and testing were the research instruments used. This research utilized qualitative descriptions, quantitative descriptions, and validity and reliability tests to analyze the data. The results of this research show that the ARCS model approach shows that students still found several problems in the first cycle, with an average score of 71.88% (fair), and then improved in the second cycle, with an average score of 95% (very good). . Based on students' learning results in the first cycle, they obtained a classical completeness score of 71,88%, and in the second cycle, they obtained a completeness score of 92,86%. Therefore, we can conclude that the implemented ARCS model approach effectively enhances student learning outcomes.

Keyword: *Reading Skills, ARCS Learning Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Berpartisipasi dalam semua kegiatan dalam proses pembelajaran, siswa harus menguasai keterampilan membaca, yang merupakan dasar. Menurut Anisatun (2018), membaca harus memiliki tujuan karena orang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami daripada orang yang membaca tanpa tujuan. Menurut Sujana (2019), membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, diperlukan pendidik yang berpengalaman dan berpengetahuan luas. Metode yang digunakan guru selama proses belajar adalah salah satu yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Membaca adalah suatu proses kognitif yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan.

Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata dalam kalimat paragraf, dan wacana saja; mereka lebih bekerja untuk memahami lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami pesan penulis (Riyanti, 2021). Dengan menggunakan model attetion, relevance, confiadence, dan satisfaction (ARCS), proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. ARCS adalah jenis pendekatan pemecahan masalah yang dirancang untuk merancang aspek motivasi belajar serta lingkungan belajar, sehingga mendorong dan mempertahankan keinginan siswa untuk belajar (Yulianti, Eka & Intan, 2019).

Semangat siswa, terutama untuk mendapatkan informasi baru, terkait erat dengan model pembelajaran ini. Model pembelajaran ARCS didasarkan pada pengalaman dan teori para ahli (Alfiyana, Sri, & Ning, 2018). Pembelajaran membaca adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum memulai membaca teks dan menyelesaikannya setelah membaca. Membaca adalah proses memproleh penjelasan, dan media cetak untuk mendapatkan informasi yang didapatkan melalui pengetahuan (Darmadi, 2018). Membaca merupakan sala satunya cara yang di lakukan dalam mendapatkan ilmu. Jadi, membaca adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk memahami makna dari berbagai representasi yang ada di sekitar dalam kegiatan membaca dan menulis. Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai keterampilan membaca saja, tetapi sekarang didefinisikan sebagai kemampuan menulis.

Pengertian literasi mengalami perkembangan di mana literasi merupakan kemampuan dan keahlian yang harus di miliki oleh seorang dalam menguasai hal penelusuran di berbagai bidang apa saja sesuai kebutuhan seorang sehingga kemampuan informasi mengacu pada berbagai aktifitas seperti mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi,mengolah informasi dan mengomunikasikan informasi terseut.semua itu tidak bisa dipisahkan dari keterampilan membaca (Musbikin, 2021). Membaca harus dimaknai bukan hanya membaca buku, tetapi juga membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Hal ini sejalan dengan surah Al-'Alaq ayat 1-5 (Al-Qur'an, 479)

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita membaca karena Allah memberi ilmu melalui tulisan. Membaca mempunyai peranan yaitu agar manusia memahami pentingnya ilmu dan pemahaman, sehingga membaca dan menulis dianjurkan untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan observasi awal dari wawancara guru kelas IV SD Negeri 111 Pidoli dolok penulis menemukan bahwa sebagian siswa masih kurang fasih dalam membaca. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (pusat guru) karena banyak siswa berbicara dengan temannya saat guru mengajar. Selain itu, siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa tidak memiliki motivasi yang cukup, yang berdampak besar pada hasil belajar membaca.

METODE

Berdasarkan jumlah siswa terdiri dari 24 yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan terdiri dari 11 orang hanya sebagian siswa yang mencapai ke tuntasan dan ada sebagian siswa lainnya masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 ketetapan dari sekolah tersebut. dan dari 23 siswa hanya 9 orang yang mencapai kriteria ketuntasan KKM atau nilai bahasa yang di peroleh ke atas. Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode peneltian tindakan kelas di karenakan sesuai dengan permasalahan yang muncul setelah di lakukan observasi dan cara mengatasi permasalahan tersebut,dapat di selesaikan dengan metode penelitian ini yaitu dengan cara menggunakana model ARCS yang menarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini berlangsung di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.penelitian ini direncanakan pada tahun 2023/2024. Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab.Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 24 siswa: laki-laki berjumlah 13 siswa dan perempuan berjumlah 11 Siswa. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh peneliti dan melibatkan partisipasi oleh guru dan siswa kelas SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi siswa, tes dan dokumentasi. Data yang didapatkan selajutnya di uji untuk melihat kevalidan dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di SD Negeri Pidoli Dolok yang tepatnya di Jl. Nusantara 2 Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dengan mencapai 9 kelas dengan tenaga pengajar Kepala Sekolah sebanyak 1 orang, wakil kepala sekolah sebanyak 1 orang, dan guru sebanyak 20 orang. Secara keseluruhan potensi yang di miliki siswa bagus. Setiap tahun sekolah selalu mengirimkan siswa-siswanya untuk mengikuti perlombaan dalam bidang akademik maupun non akdemik baik yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga non pendidikan. Tidak jarang siswa SD Negeri 111 pidoli dolok pulang dengan mengantongi piala ke juaraan-kejuaraan yang pernah di raih oleh siswa SD Negeri

111 Pidoli Dolok. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Subyek penelitian ini di lakukan di kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa. Pelaksanaan penelitian ini tindakan kelas ini tentang keterampilan membaca siswa melalui pendekatan model ARCS pada mata pelajaran bahasa indonesia yang di lakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan hasil peneliti menerapkan model ARCS dapat meningkatkan hasil membaca bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli. Berdasarakan analisis data hasil observasi kegiatan pembelajaran menerapkan model ARCS siklus I dan II. Siswa menganggap pelajaran bahsa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan, karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini masih banyak siswa yang belum memahami materi sehingga pemahaman siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang diinginkan. Pada siklus I ini peneliti sudah melaksanakan langkah- langkah penerapan model dan pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil membaca siswa. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit dan membosankan yang awalnya siswa pendiam, ribut dengan kwannya. Ternyata, setelah diterapkan model ARCS siswa terlihat lebih antuasias, aktif dan senang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia hal ini karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran *rule playing game*.

Penerapan model ARCS dapat meningkatkan hasil membaca siswa pada materi soal cerita dan unsur-unsur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan nilai rata- rata kelas IV yaitu: 71,66 dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15siswa dan setelah adanya tindakan dengan penerapkan model ARCS pada siklus I nilai rata-rata kelas I mulai meningkat dengan rata-rata 71,88, dengan jumlah yang tuntas hasil membaca sebanyak 8 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa.

Pada siklus II ini nilai rata-rata keteuntasan sudah mencapai 16 siswa dengan nilai rata-rata 85,71 dan yang tidak tuntas 8 siswa. Dengan demikian, pemebelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model ARCS dapat meningkatkan hasil membaca siswa pada materi soal cerita dan unsur-unsur cerita. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Maka tindakan dihentikan pada siklus II. Sehingga penelitian dianggap selesai dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pembahasan keberhasilan belajar dengan penerapakan model ARCS. Dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran bahasa indonesia materi cerita dan unsur-unsur cerita dengan diterapkan model ARCS ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti menila penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II kerena telah mencapai target yaitu: 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran penerapan model ARCS) tersebut, maka dapat dilihat perbandingan hasil setiap siklus pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisi Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Persentase Ketuntasan		Rata–rata
	Tuntas	Belum Tuntas	
Pra siklus	**37,5**	**62,5**	**71,66**
Siklus I	**46**	**54**	**71,88**
Siklus II	**66,66**	**33,3**	**74,79**

Dari tabel 1. Diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu dari 15 siswa (62,5%) pada prasiklus menjadi 13 siswa (54,%) pada siklus I, kemudian menjadi 13 siswa (92,86%) pada siklus II. Sedangkan untuk jumlah siswa yang memproleh nilai di bawah KKM mengalami penurunan yaitu dari 13 siswa (46%) pada prasiklus menjadi 15siswa (671,88%) pada siklus I, kemudian menjadi 9 siswa (74,79%) pada siklus II. Untuk penyebaran peningkatan nilai siswa dari prasiklus sampai ke siklus II.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Rini Relinda (2017) dengan hasil penelitiannya. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 14 yang pada kondisi awalnya sebesar 58 meningkat menjadi 72 dengan persentase sebesar 52%. Setelah diperbaiki pada siklus II nilai rerata kelas meningkat sebesar 19 yang pada kondisi awal sebesar 72 meningkat menjadi 77dengan persentase 79%.

Adapun kebaruan dari penelitian dengan penelitian saya yaitu terlektak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pnelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* sedangkan penelitian saya menggunakan model ARCS. Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model ARCS ini sangat layak di gunakan untuk peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok.

KESIMPULAN

Penerapan model ARCS dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas IV materi cerita dan unsur-unsur cerita. Dengan penerapan model ARCS ini siswa dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih berkesan. Dimana guru menyuruh siswa membuat prediksi ceritanya dan prediksi itu tidak harus benar.dan setiap siswa menmukan unsur cerita dan menuliskannya ke dalam peta pikiran.kemudian mendiskusikanya dengan satu kelompok.dan siswa di minta menuliskan untuk pendapatnya mengenai cerita tersebut. Kemudian siswa menukarkan hasil pekerjaanya dengan temanya dan saling mengomentari. Dan siswa di minta untuk menjawab pertanyaanya pada buku siswa dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya. Penerapan model ARCS media dapat meningkatkan hasil membaca bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nialai rat-rata kelas dan persentase setiap siklus yaitu: tes awal prapenelitian dengan nilai rata-rata 72,6 dimana 24 siswa hanya 9 siswa (37,5%) yang tuntas dan yang tidak tuntas 15 siswa (62,5%). Pada siklus I dengan penerapan model ARCS hasil membaca bahasa indonesia siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,88 persentase ketuntasan klasikal 11 siswa (46,) yang tuntas dan yang tidak tuntas 13 siswa (54,%). Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 85,71 dan

jumlah persentase ketuntasan klasikal juga semakin meningkat hingga mencapai 16 siswa (92,86%), dan yang tidak tuntas 8 siswa (7,14%). Dengan demikian bahwa penerapan model ARCS pada materi bahasa indonseia dapat meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1V SD Negeri 111 Pidoli Dolok.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyana, Rifda, Sri Sukaesih, and Ning Setiati, (2018) "*Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan",* Journal of Biology Education Vol. 7(2).

Anisatun, Siti, (2018) *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Darmadi, (2018) *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak usia Dini*, Bogor: Guepedia.

Musbikin, Imam (2021) *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu,* Nusa Media

Relinda, Rini. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Cooperative Integrated Reading dan Composition.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9(6)

Riyanti, Asih. (2021) *Keterampilan Membaca*, Yogyakarta: K-Media

Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29-39.

Susanti, Lidia & Carla Imbiri, (2020) *Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, andSatisfaction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,* DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani 4, no. 2

Yulianti, Eka Murdani, and Intan Kusumawati, (2019) *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor Di Kelas X,"* Variabel 2, no. 1.